

PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA

Pancasila as An Ethical System

Kamaria Ulpah^{1*}

Maria Ulpah²

Muhammad Hanafi³

Rusmaliati⁴

^{*1-4} Universitas Sapta Mandiri

*email:

kmr.ulpah@gmail.com,

ulfah91755@gmail.com,

hhanapimuhammad@gmail.com,

rusmaliati9@gmail.com

Abstrak

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, bukan hanya berfungsi sebagai pedoman politik dan hukum, tetapi juga sebagai sistem etika yang memberikan arahan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Artikel ini membahas dua hal utama: pertama, etika Pancasila sebagai pedoman perilaku yang mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial; kedua, penerapan Pancasila sebagai solusi terhadap masalah besar bangsa, yaitu kerusakan lingkungan dan dekadensi moral. Pancasila mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian alam sesuai dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, serta mengedepankan prinsip keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan. Dalam konteks moralitas, Pancasila mendasari tindakan yang menjunjung tinggi norma sosial, menghormati hak asasi manusia, dan memperkuat persatuan bangsa. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, diharapkan Indonesia dapat mengatasi tantangan kerusakan lingkungan dan dekadensi moral, menuju masyarakat yang lebih adil, beradab, dan berkelanjutan.

Kata Kunci:

Pancasila sebagai system etika

Keywords:

Pancasila as an ethical system

Abstract

Pancasila, as the foundation of the Indonesian state, not only functions as a political and legal guideline, but also as an ethical system that provides moral direction in social life. This article discusses two main things: first, Pancasila ethics as a guide to behavior that prioritizes the values of divinity, humanity, unity, democracy and social justice; second, the application of Pancasila as a solution to the nation's big problems, namely environmental damage and moral decadence. Pancasila teaches the importance of preserving nature in accordance with the principles of the Almighty God, as well as prioritizing the principles of social justice and equal distribution of welfare. In the context of morality, Pancasila underlies actions that uphold social norms, respect human rights, and strengthen national unity. By internalizing the values of Pancasila, it is hoped that Indonesia can overcome the challenges of environmental damage and moral decadence, towards a more just, civilized and sustainable society.

PENDAHULUAN

Pancasila, sebagai dasar negara Republik Indonesia, bukan hanya merupakan sekumpulan nilai politik dan hukum, tetapi juga sebuah sistem etika yang mengarahkan perilaku sosial dan kehidupan berbangsa. Dalam konteks ini, Pancasila bukan hanya relevan dalam tataran kenegaraan, tetapi juga dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan berbagai permasalahan moral, sosial, dan lingkungan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Dalam tulisan ini, akan dibahas dua hal utama, yaitu etika Pancasila sebagai panduan hidup bermasyarakat dan bagaimana Pancasila dapat menjadi solusi terhadap masalah kerusakan lingkungan serta dekadensi moral yang tengah terjadi.

Etika Pancasila adalah nilai luhur dalam beretika yang dijabarkan dari sila-sila Pancasila untuk mengatur perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Oleh karena itu, dalam etika Pancasila terkandung nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima nilai tersebut membentuk perilaku manusia Indonesia dalam semua aspek kehidupannya. Indonesia memakai Pancasila sebagai sistem etika yang berdasarkan dengan nilai dari kelima Pancasila. Kelima sila ini berfungsi sebagai sistem aturan, atau pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, dan berbangsa dalam kesehariannya.

Contohnya adalah Sila pertama yang berupa nilai spiritualitas yang mengandung dimensi moral mengingatkan manusia, agar selalu dekat dengan Sang Maha Kuasa sesuai dengan agama yang dipercayainya. Contoh yang sering kita temui adalah pada sila pertama penerapannya dalam beretika adalah ketika kita sering berelasi dengan beragam kepercayaan dan beragam kebudayaan dari keagamaan tersebut. Kepercayaan tersebut tentunya memiliki tradisi dan dalam beberapa agama lain hal tersebut berbanding terbalik disini kita menerapkan etika kita dalam Pancasila bahwasanya apapun kebudayaan dan keberagaman kita menghargai satu sama lain merangkul satu sama lain dengan begitu maka akan tercipta keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

METODE PENELITIAN

Pengertian studi pustaka atau studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian atau topik cerita yang diusung ke dalam karya tulis non ilmiah (misalnya novel). Umumnya studi kepustakaan lebih sering dilakukan penulis karya ilmiah karena memang memiliki aturan dan ketentuan yang lebih tegas, dibandingkan dengan karya tulis non ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Pancasila

Etika Pancasila merujuk pada nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap sila Pancasila yang dapat menjadi pedoman dalam menentukan apa yang baik dan buruk dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Etika ini berfokus pada pembentukan karakter moral individu dan kolektif yang berbasis pada kesejahteraan bersama. Tiga nilai utama yang dapat ditarik dari Pancasila sebagai sistem etika antara lain adalah:

1. Sila Ketuhanan yang Maha Esa: Mengajarkan bahwa setiap individu harus menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari. Etika Pancasila memandang bahwa setiap orang harus bertindak sesuai dengan ajaran agama dan memperlihatkan rasa hormat terhadap agama dan keyakinan orang lain. Dalam kehidupan sosial, nilai ini mengajarkan toleransi, pengertian, dan menghargai kebebasan beragama.
2. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Menekankan pentingnya hak asasi manusia, keadilan, dan perlakuan yang adil terhadap setiap individu tanpa memandang latar belakang. Etika ini mendorong setiap warga negara untuk menjunjung tinggi martabat manusia dan menghindari tindakan yang merendahkan martabat orang lain.
3. Sila Persatuan Indonesia: Mendorong kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dalam konteks etika, ini berarti bahwa setiap individu harus mengedepankan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Etika Pancasila di sini berfungsi untuk mencegah perpecahan dan mendukung solidaritas dalam membangun bangsa.
4. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Mengajarkan pentingnya demokrasi dan musyawarah dalam mengambil keputusan. Etika ini mendorong terciptanya sistem yang adil dan transparan, yang menjunjung tinggi keterlibatan rakyat dalam proses pengambilan keputusan.
5. Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Menekankan pada keadilan sosial, pemerataan kesejahteraan, dan pengentasan kemiskinan. Dalam kerangka etika, ini berarti bahwa kebijakan dan tindakan sosial harus berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yang lemah, mengurangi ketimpangan sosial, serta memberikan kesempatan yang adil bagi semua.

Etika Pancasila adalah nilai luhur dalam beretika yang dijabarkan dari sila-sila Pancasila untuk mengatur perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Oleh karena itu, dalam etika Pancasila terkandung nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima nilai tersebut membentuk perilaku manusia Indonesia dalam semua aspek kehidupannya. Indonesia memakai Pancasila sebagai sistem etika yang berdasarkan dengan nilai dari kelima Pancasila. Kelima sila ini berfungsi sebagai sistem aturan, atau pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, dan berbangsa dalam kesehariannya.

Contohnya adalah Sila pertama yang berupa nilai spiritualitas yang mengandung dimensi moral mengingatkan manusia, agar selalu dekat dengan Sang Maha Kuasa sesuai dengan agama yang dipercayainya. Contoh yang sering kita temui adalah pada sila pertama penerapannya dalam beretika adalah ketika kita sering berelasi dengan beragam kepercayaan dan beragam kebudayaan dari keagamaan tersebut. Kepercayaan tersebut tentunya memiliki tradisi dan dalam beberapa agama lain hal tersebut berbanding terbalik disini kita menerapkan etika kita dalam Pancasila bahwasanya apapun kebudayaan dan keberagaman kita menghargai satu sama lain merangkul satu sama lain dengan begitu maka akan tercipta keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Nilai-nilai Pancasila sebagai Sistem Etika

Makna Pancasila sebagai sistem etika berkaitan dengan nilai-nilai yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia.

1. Nilai yang pertama adalah ketuhanan. Secara hierarki, nilai ini merupakan nilai tertinggi karena menyangkut nilai yang bersifat mutlak. Seluruh nilai kebaikan diturunkan dari nilai ketuhanan. Suatu perbuatan dapat dikatakan baik jika tidak bertentangan dengan nilai, kaedah dan hukum tuhan.
2. Nilai kedua, yakni kemanusiaan. Prinsip pokok dalam nilai kemanusiaan Pancasila adalah keadilan dan keadaban. Suatu perbuatan disebut baik apabila sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang didasarkan pada konsep keadilan dan keadaban.
3. Nilai yang ketiga, yaitu persatuan. Perbuatan dapat dikatakan baik apabila tidak hanya berlandaskan satu nilai, tetapi juga harus dapat memperkuat persatuan dan kesatuan.
4. Nilai keempat adalah kerakyatan. Dalam nilai kerakyatan, terkandung nilai lain yang sangat penting, yaitu nilai hikmat/kebijaksanaan dalam permusyawaratan. Nilai-nilai ini berorientasi pada tindakan yang mengandung nilai kebaikan tertinggi. Berdasarkan nilai kerakyatan, suatu perbuatan belum tentu baik jika disetujui atau bermanfaat untuk orang banyak. Akan tetapi, perbuatan itu dapat disebut baik jika atas dasar musyawarah yang di dasarkan pada konsep hikmah/kebijaksanaan.
5. Nilai yang kelima, yakni keadilan. Apabila kata adil pada sila kedua mengacu pada manusia selaku individu, maka nilai keadilan pada sila kelima lebih diarahkan pada konteks sosial. Suatu perbuatan dikatakan baik jika sesuai dengan prinsip keadilan masyarakat luas. Nilai keadilan menjadikan setiap individu sebagai partner yang bebas dan sama derajatnya.

Pancasila Sebagai Solusi Problem Bangsa, Kerusakan Lingkungan dan Dekadensi Moral

Dalam menghadapi berbagai masalah bangsa, khususnya kerusakan lingkungan dan dekadensi moral, Pancasila sebagai sistem etika dapat menjadi pedoman yang relevan dan memberikan solusi yang menyeluruh.

1. Kerusakan Lingkungan

Kerusakan lingkungan menjadi masalah serius yang mengancam keberlanjutan hidup di Indonesia. Fenomena ini terjadi akibat eksploitasi alam yang tidak bertanggung jawab, polusi, serta pengelolaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan. Pancasila, dengan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, mengajarkan bahwa alam semesta adalah

ciptaan Tuhan yang harus dijaga kelestariannya. Oleh karena itu, tindakan yang merusak lingkungan tidak hanya bertentangan dengan hukum negara, tetapi juga dengan ajaran moral yang terkandung dalam Pancasila.

2. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menekankan bahwa kerusakan lingkungan akan merugikan semua lapisan masyarakat, terutama mereka yang berada di kelas bawah dan paling rentan. Dengan menerapkan etika Pancasila, masyarakat diingatkan untuk bertanggung jawab terhadap keberlanjutan alam, agar generasi mendatang dapat menikmati sumber daya alam yang sama. Oleh karena itu, solusi terhadap kerusakan lingkungan harus mencakup upaya kolektif dalam menjaga alam dengan berlandaskan pada nilai-nilai moral yang adil, beradab, dan berkelanjutan.
3. Dekadensi Moral
Dekadensi moral yang terjadi di Indonesia, seperti meningkatnya perilaku korupsi, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, dan kurangnya rasa hormat terhadap norma-norma sosial, merupakan ancaman besar bagi keberlangsungan kehidupan bermasyarakat. Pancasila sebagai sistem etika mengajarkan bahwa setiap individu harus menghormati norma sosial dan agama, serta menjalani kehidupan yang bermoral dan beradab.
4. Sila Persatuan Indonesia mengingatkan kita untuk tidak hanya berpikir untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kepentingan bersama. Ketika moralitas bangsa runtuh, maka persatuan dan kesatuan juga akan terancam. Oleh karena itu, etika Pancasila yang mengedepankan kebijaksanaan dan saling menghargai harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperbaiki akhlak bangsa.
5. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan juga memberikan dasar bagi pentingnya sistem yang adil dalam penegakan hukum dan pemerintahan yang bersih dari korupsi. Dengan mengutamakan musyawarah dan partisipasi publik, proses pengambilan keputusan dapat lebih transparan dan akuntabel, yang pada gilirannya akan membantu memperbaiki perilaku masyarakat dan pejabat publik.

KESIMPULAN

Pancasila sebagai sistem etika memberikan pedoman yang kuat untuk membangun karakter bangsa yang bermoral dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam menghadapi tantangan besar seperti kerusakan lingkungan dan dekadensi moral, Pancasila menawarkan solusi dengan mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Oleh karena itu, penting bagi setiap warga negara Indonesia untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2016). *Pancasila sebagai Sistem Etika: Menyikapi Tantangan Globalisasi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Penerbit Aksara.
- Anwar, A. (2014). *Etika dan Moral dalam Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Deliar Noer. (2003). *Pancasila dalam Konteks Sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekarno, B. (2002). *Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Jakarta: BP. Sinar.
- Hidayat, M. (2018). *Tantangan Pancasila dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Prasetyo, A. (2017). *Pancasila dan Pengaruhnya terhadap Etika Sosial di Indonesia*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Suryodiningrat, K. (2019). *Pancasila sebagai Solusi terhadap Krisis Moral dan Lingkungan di Indonesia*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wiryono, A. (2015). *Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Bernegara*. Jakarta: Rajawali Press.
- <https://sipejar.um.ac.id/mod/forum/discuss.php?d=235592>.